

## Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Suwita Ningrum<sup>1</sup>, Intan Indiaty<sup>2</sup>, Aryo Andri Nugroho<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PPG Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

<sup>2</sup>Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang

e-mail: [suwitaningrum99@gmail.com](mailto:suwitaningrum99@gmail.com)<sup>1</sup>, [intanindiati@upgris.ac.id](mailto:intanindiati@upgris.ac.id)<sup>2</sup>,  
[aryoandrinugroho@gmail.com](mailto:aryoandrinugroho@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri Pandeanlamper 03 tahun ajaran 2023/2024 pada mata pelajaran pendidikan Pancasila melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam satu prasiklus dan dua siklus dengan 3 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Siklus pertama dan kedua. Data penelitian berupa hasil belajar kognitif yang diambil dengan teknik tes pilihan ganda soal evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I mulai dari pratindakan, siklus I, Siklus II, yaitu 70,74 pada tahap pratindakan meningkat menjadi 74,07 pada siklus I dan kembali meningkat menjadi 84,44 pada siklus II. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan Pancasila siswa kelas I SD Negeri Pandeanlamper 03

**Kata kunci:** Penelitian Tindakan Kelas, *Problem Based Learning* (PBL), Hasil Belajar

### Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of class I students at SD Negeri Pandeanlamper 03 in the 2023/2024 academic year in the Pancasila education subject through the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles with 3 meetings in each cycle. Each cycle consists of several stages, namely planning, implementation of action, observation and reflection. First and second cycleThe research data is in the form of cognitive learning outcomes taken by means of multiple choice test evaluation questions. The results showed that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model could improve student learning outcomes in class I starting from pre-action, cycle I, cycle II, namely 70.74 in the pre-action stage increased to 74.07 in cycle I and again increased to 84 .44 in cycle II. The conclusion of this study is that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve the learning outcomes of Pancasila education in class I SD Negeri Pandeanlamper 03.

**Keywords:** Classroom Action Research, Problem Based Learning, Learning Outcomes Of Student.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar dan terarah (terencana) dalam mewujudkan kondisi belajar efektif agar mampu untuk memberikan solusi dari

pengembangan potensi diri siswa untuk menumbuhkan aspek-aspek yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari seperti pembentukan kepribadian, intelegensi yang memiliki landasan pengetahuan luas, emosional, dan memperdalam spiritual agar memiliki akhlak mulia. Sebagai lembaga formal, sekolah tentunya memiliki aturan dan tujuan yang jelas, salah satunya untuk mengimplementasikan kurikulum yang telah disusun oleh pemerintah. Kurikulum merupakan sarana yang sangat penting bagi keberhasilan pendidikan. Kurikulum memuat rencana dan susunan tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan tertentu. Tanpa kurikulum yang tepat dan sesuai, sangat sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dimaksud.

Mata pelajaran pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar PKN siswa rendah yaitu faktor internal dan eksternal dari siswa. Faktor internal antara lain: motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar siswa, seperti; guru sebagai Pembina kegiatan belajar, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan

Melihat permasalahan ini, perlu dilakukan perbaikan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pelajaran pendidikan pancasila. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa (Focus on Learners), memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata (provide relevant and contextualized subject matter) dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa. Pembelajaran perlu dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu cara yang dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi (Riswati, Alpusari, Marhadi, 2018). Sebagai pendidik, guru perlu memilih model yang tepat untuk menyampaikan sebuah konsep kepada anak didiknya. Untuk mencapai hasil belajar secara optimal, upaya yang dapat dilakukan seorang guru adalah menggunakan model yang sesuai dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Model pembelajaran tersebut adalah problem based learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah.

Model pembelajaran berbasis masalah atau dikenal dengan Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa berupaya menemukan pemecahan masalah dengan menggunakan informasi dari berbagai sumber serta pengalaman sehari-hari. Menurut Arends (2008) PBL adalah pembelajaran yang memiliki esensi berupa penyuguhan berbagai permasalahan yang autentik dan bermakna kepada peserta didik, yang dapat berfungsi sebagai sarana untuk melakukan investigasi dan penyelidikan. Di awal pembelajaran peserta didik diberi permasalahan terlebih dahulu selanjutnya masalah tersebut diinvestigasi dan dianalisis untuk dicari solusinya. Jadi, peran guru dalam pembelajaran adalah memberikan berbagai masalah, pertanyaan, dan memberikan fasilitas terhadap penyelidikan peserta didik.

Problem Based Learning (PBL) membiasakan siswa untuk percaya diri dalam menghadapi masalah dengan membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah. Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan penelitian yang akan dipecahkan dalam PTK ini mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan Pancasila dan mendeskripsikan penerapan metode problem based learning untuk pengambilan keputusan bersama siswa kelas I SD Negeri Pandeanlamper 03 dan hasil belajar siswa tersebut tercapai.

## METODE

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu suatu penelitian yang dikembangkan berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar di kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara bersiklus yaitu terdiri dari perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflection*), dan dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara kolaboratif dengan peneliti.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri Pandeanlamper 03. Jumlah siswa 27 anak yang terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu peningkatan hasil belajar pendidikan pancasila siswa kelas 1 SD Negeri Pandeanlamper 03 dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data secara kualitatif yaitu dengan atau pengamatan proses pembelajaran yang berlangsung dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Sedangkan analisis data secara kuantitatif yaitu dengan hasil soal evaluasi untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa yang kemudian diolah dengan menggunakan Ms. Excel.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila pada siswa kelas I SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang, dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan akan mengalami peningkatan dari total pencapaian sebelumnya menjadi minimal nilai 70. Hasil belajar siswa dikatakan meningkat belajar secara individu apabila mencapai nilai  $\geq 80$ . Sedangkan untuk peningkatan hasil belajar secara klasikal jika 75% siswa mendapat nilai  $\geq 80$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan yang dilakukan pada siswa kelas I SD Negeri Pandeanlamper 03, Gayamsari, Semarang terkait hasil belajar pendidikan pancasila melalui metode pembelajaran berbasis masalah dengan model pembelajaran *problem based learning* berhasil meningkatkan hasil belajar berfokus kognitif siswa. Peningkatan tersebut dapat dicermati dari tabel yang merangkum hasil belajar, rerata dan peningkatan pencapaian KKM.

**Tabel 1 Hasil Belajar dan Peningkatan Nilai Rerata**

Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Tuntas	16	59,26	17	62,96	27	100
Belum Tuntas	11	40,74	10	37,04	-	-
Rerata	70,74		74,07		84,44	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat terlihat bahwa terdapat peningkatan rata-rata nilai hasil belajar mulai dari pratindakan, siklus I, hingga siklus II. Pada pratindakan, nilai rata-rata siswa mencapai 71,48 hal ini melampaui sedikit dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan di SD Negeri Pandeanlamper 03 yaitu 70. Kemudian, dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa menjadi 71,48, hal ini sebenarnya sudah mencapai indikator capaian penelitian yaitu  $\geq 80$  namun peneliti bersama dengan guru kolaborator merasa bahwa hal tersebut masih dapat ditingkatkan, kemudian dilaksanakan siklus II, dari siklus II diketahui bahwa siswa meningkat kembali mencapai 84,44.

Adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa juga didukung dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan hasil belajar. Dari 27 siswa, pada saat pratindakan yang mengalami ketuntasan hasil belajar berjumlah 16 siswa dengan persentase 59,26%, kemudian pada siklus I jumlah siswa yang mengalami ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 17 dengan persentase 62,96%, dan pada siklus II jumlah siswa yang

mengalami ketuntasan belajar meningkat kembali menjadi 27 siswa dengan persentase 100%.

Dalam pelaksanaan mengajar metode Problem Based Learning, fungsi guru lebih difokuskan sebagai fasilitator dan motivator untuk memberikan penguatan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Brammer (1979:42) yaitu hubungan yang bersifat membantu merupakan upaya guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif akan terjadinya pemecahan masalah dan pengembangan diri peserta didik. Dari penelitian yang dilakukan peneliti dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) tersebut, terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning yang telah diterapkan mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan seperti yang diutarakan oleh Sanjaya (2006:220). Kelebihan tersebut diantaranya, siswa dapat memahami isi pembelajaran dengan baik karena mereka selalu terpacu untuk membaca materi dan PBL dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuannya serta dapat digunakan sebagai evaluasi diri terhadap hasil maupun proses belajar, terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar selama tindakan. Adapun kelemahannya adalah konsumsi waktu, sebab model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang tidak sedikit.

Pada saat menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, fase yang harus diperhatikan adalah mengorientasikan siswa pada masalah, karena tahapan ini menentukan keberhasilan implementasi model pembelajaran berbasis masalah (Setyosari & Sumalmi, 2017). Masalah yang dihadapi sesuai dengan kehidupan nyata siswa. Guru harus mampu menciptakan suasana Pembelajaran yang menyenangkan dan pembelajaran langsung adalah hal yang tepat dengan prinsip pembelajaran berbasis masalah (Wulandari, 2012). Ciri-ciri siswa sekolah dasar Salah satunya adalah rasa ingin tahu yang berlebihan. Ketika siswa menghadapi suatu masalah akan membuat peserta didik tertarik untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Seperti terlihat pada tabel yang tersaji, penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran pendidikan pancasila dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kompetensi siswa memecahkan masalah (Shaputri, Marhadi, Antosa, 2017) Menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Selain itu, penerapan model pembelajaran berbasis masalah ini dapat mengembangkan motivasi siswa belajar. Salah satu kelebihan model pembelajaran berbasis masalah adalah siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah yang dihadapi anak berkaitan dengan kehidupan nyata, yang dapat meningkatkan motivasi dan minat terhadap materi pembelajaran (Santiani, Sudana, Tastra, 2017).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada umumnya. Pada kondisi awal prasiklus, perolehan hasil belajar siswa I SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, sebanyak 16 orang atau 59,26% mempunyai nilai lebih besar atau sama dengan 70 (telah memenuhi KKM). Sedangkan sebanyak 11 orang atau sebanyak 40,74% siswa mempunyai nilai lebih kecil dari 70 (belum memenuhi KKM). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skala prasiklus hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas I SD Negeri Pandeanlamper 03 tergolong rendah. Setelah diberikan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, terdapat peningkatan nilai rata-rata pada siklus I menjadi 74,07. Sebanyak 17 orang atau 62,96% mempunyai nilai lebih besar atau sama dengan 70 (telah memenuhi KKM) dan 10 orang atau 37,04% siswa mempunyai nilai lebih kecil dari 70 (belum memenuhi KKM). Selanjutnya diberikan tindakan lagi pada siklus II menjadi 84,44 sebanyak 27 orang atau 100% mempunyai nilai lebih besar atau sama dengan 70 (telah memenuhi KKM). Dengan demikian hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas I SD Negeri Pandeanlamper 03, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang Tahun Ajaran 2023/2024 dapat ditingkatkan melalui penerapan metode pembelajaran *Problem Based*

*Learning (PBL).*

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran PBL tersebut.
2. Guru sebaiknya mengelola waktu dengan baik dan maksimal. Pengelolaan waktu yang baik dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan tiap tahap pembelajaran.
3. Untuk siswa, hasil belajar yang baik harus dipertahankan dan ditingkatkan. Selalu memperhatikan dan melaksanakan apa yang guru dijelaskan dan diperintahkan oleh guru.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, V. N. 2013. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem based learning (PBL). *Journal of Elementary Education*, 2 (1).
- Arends, R. I. (2011). *Learning to Teach*, (terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Erviana, Nila, Suwanto dan Daryanto, Joko 2011, Peningkatan Hasil Belajar PKn tentang Kebebasan Berorganisasi melalui Model PBL pada Kelas V SDN 2 Lenbungkerep, Wonosari, Klaten tahun pelajaran 2011/2012, <http://problembasedlearning.com>. Di akses tanggal 20 Agustus 2014.
- Nurhayati, N. Mardiana, and Rianti. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Problem Based Learning (PBL) pada Pelajaran Bahasa Indonesia Guna Meningkatkan Terampil Membaca dan Menulis Lanjut di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidik. Dasar Setia Budhi*.
- Riswati, R., Alpusari, M., & Marhadi, H. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 019 Sekeladi Tanah Putih. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1-12.
- Santiani, N. W., Sudana, D. N., & Tastra, I. D. K. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 5 (2).
- Setyosari, P., & Sumarmi, S. 2017. Penerapan Model Problem Based Learning Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(9), 1188-1195
- Shaputri, W., Marhadi, H., & Antosa, Z. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 29 Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1-10.
- Viorentina, M., S., Dewi, S., H., dan Lestari, L. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa pada Topik Integral. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer*. Vol. 1. No. 2. 27-32
- Wulandari, E. 2012. Penerapan Model PBL (Problem based learning) Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, 1(1).